

Hubungan Pemahaman Konsep dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda

Dilenia Agustin Fajriana^{1*}, Jailani², Sri Purwati³, Ruqqoyah Nasution⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

*Koresponden Penulis : dileniyalen@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between concept understanding and self-confidence of students with the ability to express opinions on ecology and biodiversity material in class VII SMP Negeri 22 Samarinda. The research method used by researchers is correlation with a quantitative approach. The sampling technique used in this study was simple random sampling with VII B, VII D, and VII E classes as samples. Data analysis techniques using multiple correlation tests. The results of the data analysis obtained show Sig. F Change of 0.000, the value is smaller than 0.05, so H_a is accepted. From these results it can be concluded that there is a significant relationship with a very strong category between concept understanding and self-confidence with the ability to express students' opinions on ecological material and biodiversity in class VII SMP Negeri 22 Samarinda.*

Keywords: *Relationships, Understanding Concepts, Self-Confidence, Expressing Opinions*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman konsep dan kepercayaan diri peserta didik dengan kemampuan mengemukakan pendapat pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling dengan kelas VII B, VII D, dan VII E sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi ganda (multiple correlation). Hasil analisis data yang diperoleh yaitu menunjukkan Sig. F Change sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sangat kuat antara pemahaman konsep dan kepercayaan diri dengan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda.

Kata kunci: Hubungan, Pemahaman Konsep, Kepercayaan Diri, Mengemukakan Pendapat

PENDAHULUAN

Dalam berkompetisi dan memberikan kontribusi secara global, Revolusi Industri 4.0 membutuhkan peningkatan mutu dan keunggulan sumber daya manusia dengan memperhatikan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan. Salah satu sektor yang akan mengalami perubahan karena dampak Revolusi Industri 4.0 adalah bidang pendidikan (Azura, 2023: 698). Pendidikan merupakan bagian integral dan fundamental dari kehidupan individu. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memerlukan SDM yang kompeten dan dapat diandalkan untuk mendukung proses pembangunan. Pentingnya pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menekankan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, mengembangkan potensi individu, serta membentuk karakter dan peradaban yang mulia bagi bangsa (Hanifa, dkk., 2018: 121-122).

Dalam konteks pembelajaran biologi sebagai bagian dari sains, terdapat banyak konsep yang harus dipahami. Dengan memahami konsep, peserta didik dapat menghubungkan

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 19, 2024; Published: August 31, 2024;

* Dilenia Agustin Fajriana dileniyalen@gmail.com

berbagai konsep pengetahuan, penjelasan, penerapan, dan penyimpulan dalam berbagai situasi. Pemahaman konsep menunjukkan kemampuan siswa untuk mengerti materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator pemahaman konsep yaitu kemampuan untuk mengulang kembali suatu konsep; mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan konsep tersebut; memberikan contoh dan pengecualian dari konsep itu; menggambarkan konsep dalam berbagai bentuk representasi; menentukan syarat yang perlu atau cukup untuk suatu konsep; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi yang tepat; serta menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah (Yulianti, 2019: 402). Kemampuan pemahaman konsep yang rendah sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menjelaskan atau merepresentasikan kembali konsep yang telah mereka pelajari. Tujuan dari pemahaman konsep adalah untuk membantu peserta didik memahami, mengenali, dan mampu mengkomunikasikan kembali informasi yang diberikan. Selain itu, aspek lain yang juga berperan penting dalam pemahaman materi atau konsep oleh peserta didik adalah kepercayaan diri/self-confidence.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa kekhawatiran berlebihan, merasa bebas melakukan sesuatu sesuai keinginannya dengan bertanggung jawab atas tindakannya, termotivasi untuk meraih prestasi, dan mampu mengenali kelebihan serta kekurangannya sendiri (Solihat, dkk., 2014: 232). Indikator kepercayaan diri mencakup beberapa aspek. Pertama, yakin akan kemampuan diri, yaitu sikap positif terhadap dirinya sendiri dan keyakinan penuh terhadap apa yang dia lakukan. Kedua, sikap optimis, yakni menghadapi semua hal yang berkaitan dengan diri dan kemampuannya dengan pandangan yang positif. Ketiga, objektivitas, yaitu kemampuan melihat permasalahan atau sesuatu berdasarkan kebenaran yang ada, bukan berdasarkan pandangannya. Keempat, tanggung jawab adalah kemauan seseorang untuk menghadapi segala konsekuensi dari perbuatannya. Terakhir, sikap yang rasional dan realistis adalah kemampuan untuk mengevaluasi masalah atau peristiwa dengan pikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan (Ghufron, 2010: 35-36).

Kepercayaan diri memainkan peran yang signifikan dalam kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka, mereka akan menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dini, dkk. (2018, 5-6) menggambarkan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri memiliki dorongan untuk tidak menyerah saat menghadapi tantangan, terutama dalam memahami konsep. Biasanya, peserta didik cenderung menghafal konsep tanpa memahami

proses terbentuknya konsep tersebut. Sebagai akibatnya, ketika dihadapkan pada masalah yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya karena kurang memahami konsep yang mendasari.

Kemampuan untuk menyampaikan pendapat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran biologi. Mengungkapkan pendapat adalah keterampilan untuk mengkomunikasikan ide atau pikiran secara verbal dengan tata bahasa yang terstruktur, tanpa adanya tekanan, dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas. Ini mencakup penggunaan kata-kata dengan akurat dan hati-hati (Amin, 2016: 4). Indikator mengemukakan pendapat meliputi beberapa aspek. Pertama, mengungkapkan pendapat dengan baik, yaitu menyampaikan pendapat dalam konteks yang masuk akal. Kedua, mengemukakan pendapat secara analitis, yang berarti dapat menganalisis masalah secara mendalam dan terbiasa mengungkapkan pendapat dengan jelas tanpa berbelit-belit, menganalisis setiap masalah secara terperinci. Ketiga, mengemukakan pendapat secara logis, yaitu menyampaikan pendapat dengan cara yang masuk akal. Selain berpikir analitis dan logis, berpikir kreatif juga diperlukan. Berpikir kreatif mencakup menghasilkan ide baru, berpikir non-konvensional, memiliki motivasi tinggi, menghasilkan karya yang tahan lama, dan menunjukkan intensitas tinggi.

Keterbatasan dalam mengemukakan pendapat bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti rasa takut, kurangnya kepercayaan diri, keraguan terhadap kemampuan diri sendiri, kurangnya kenyamanan dalam lingkungan tertentu, dan lain sebagainya. Salah satu langkah yang bisa diambil oleh pendidik untuk menangani situasi tersebut adalah dengan meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri peserta didik. Menurut hasil penelitian Inayah (2019, 22), saat peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka cenderung merasa pesimis dan enggan berbicara di depan kelas karena khawatir akan mendapat perlakuan tidak baik dari teman-teman mereka serta merasa tertekan oleh emosi negatif lainnya. Kondisi ini dapat menghalangi pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2024 dengan guru-guru IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 22 Samarinda, umumnya, peserta didik masih menunjukkan ketidaknyamanan, ketakutan, dan kebingungan dalam mengemukakan pendapat, terutama dalam suasana pembelajaran, karena kurangnya kepercayaan diri. Contoh sikap kurang percaya diri yang tampak saat pembelajaran adalah rasa malu untuk bertanya jika tidak memahami materi, yang menghambat pemahaman konsep dan bisa menyebabkan miskonsepsi. Selain itu, peserta didik seringkali memerlukan waktu yang lebih lama untuk merespons pertanyaan atau cenderung menunggu jawaban dari teman yang dianggap lebih cerdas, karena meragukan

kemampuan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Variabel bebas penelitian ini yaitu pemahaman konsep dan kepercayaan diri, sementara variabel terikatnya adalah kemampuan mengemukakan pendapat. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Samarinda dari bulan Maret hingga Mei 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 63 peserta didik dari kelas VII B, VII D, dan VII E.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup soal tes pemahaman konsep, angket kepercayaan diri, dan lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat. Soal tes pemahaman konsep terdiri dari 7 indikator dengan 10 soal, angket kepercayaan diri memiliki 5 indikator dengan 30 pernyataan atau pertanyaan, sementara lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat memiliki 4 indikator sebagai penilaian kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada soal pemahaman konsep dan angket kepercayaan diri. Uji validitas soal pemahaman konsep dan angket kepercayaan diri menggunakan *expert judgement* dan korelasi *Product Moment*. Setelah validitas diuji, dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's alpha*. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif statistik, uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data Pemahaman Konsep (X_1), Kepercayaan Diri (X_2) dan Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y) dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Konsep Peserta Didik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 25$	12	19,05%	Tinggi
$16 \leq X < 25$	45	71,43%	Sedang
$X < 16$	6	9,52%	Rendah
Total	63	100%	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari total 63 peserta didik, 12 peserta didik, atau sekitar 19,05%, menunjukkan pemahaman konsep pada kategori tinggi, sementara 6 peserta didik, atau sekitar 9,52%, menunjukkan pemahaman konsep pada kategori rendah. Dengan demikian, sekitar 45 peserta didik, atau sekitar 71,43%, menunjukkan pemahaman konsep pada

kategori sedang. Artinya, pemahaman konsep peserta didik mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda dapat dikategorikan sebagai sedang.

Tabel 2. Kategori Kepercayaan Diri Peserta Didik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 72$	12	19,05%	Tinggi
$57 \leq X < 72$	43	68,25%	Sedang
$X < 57$	8	12,70%	Rendah
Total	63	100%	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari total 63 peserta didik, 12 peserta didik, atau sekitar 19,05%, menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi, sementara 8 peserta didik, atau sekitar 12,70%, menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah. Dengan demikian, sekitar 43 peserta didik, atau sekitar 68,25%, menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri peserta didik mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda dapat dikategorikan sebagai sedang.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 12$	16	25,40%	Tinggi
$8 \leq X < 12$	40	63,49%	Sedang
$X < 8$	7	11,11%	Rendah
Total	63	100%	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari total 63 peserta didik, 16 peserta didik, atau sekitar 25,40%, menunjukkan kemampuan mengemukakan pendapat pada kategori tinggi, sementara 7 peserta didik, atau sekitar 11,11%, menunjukkan kemampuan mengemukakan pendapat pada kategori rendah. Dengan demikian, sekitar 40 peserta didik, atau sekitar 63,49%, menunjukkan kemampuan mengemukakan pendapat pada kategori sedang. Dengan kata lain, kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda dapat dikategorikan sebagai sedang.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas menggunakan *SPSS 25 for windows*.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-Tailed)	Keterangan
Pemahaman Konsep (X_1)	0,167	Normal
Kepercayaan Diri (X_2)	0,200	Normal
Mengemukakan Pendapat (Y)	0,194	Normal

Uji normalitas dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujiannya ialah

data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (Wirdayani, 2023: 136). Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa pada variabel pemahaman konsep (X_1) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,167 > 0,005$, kepercayaan diri (X_2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $> 0,200 > 0,005$ dan mengemukakan pendapat (Y) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,194 > 0,05$, maka ketiga data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pemahaman Konsep (X_1) dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y) Peserta Didik	0,177	Linear
Kepercayaan Diri (X_2) dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y) Peserta Didik	0,116	Linear

Uji linearitas diuji dengan melihat nilai *deviation from linearity*. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah variabel dikatakan mempunyai hubungan linear jika nilai Sig. *deviation from linearity* $> 0,05$. Sebaliknya, variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear jika nilai Sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ (Purwaningsih, 2020: 26). Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa pada variabel pemahaman konsep (X_1) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) memiliki nilai Sig. *Deviation from Linearity* $0,177 > 0,05$, maka pemahaman konsep (X_1) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) mempunyai hubungan yang linear. Kemudian, pada variabel kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) memiliki nilai Sig. *Deviation from Linearity* $0,116 > 0,05$, maka kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) mempunyai hubungan yang linear.

Setelah uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi berganda (*multiple correlation*). Uji korelasi ganda (*multiple correlation*) dilakukan menggunakan SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusannya adalah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang signifikan jika $0,05 > \text{Sig. } F_{\text{change}}$ (Sudjana, 2005: 385).

Tabel 6. Uji Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.866 ^a	0.750	0.742	1.029	0.750	89.937	2	60	0.000

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai Sig. F_{Change} sebesar $0,000 < 0,05$, maka

terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y). Variabel pemahaman konsep (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) memperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,866, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara pemahaman konsep (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) adalah sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,750, hal ini dapat diartikan bahwa variabel pemahaman konsep (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) memiliki hubungan sebesar 75% sedangkan 25% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pemahaman terhadap konsep dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur. Peserta didik yang memahami konsep secara mendalam biasanya lebih efektif dalam menghubungkan informasi yang mereka miliki dengan konsep yang sesuai, sehingga pendapat yang mereka sampaikan akan lebih koheren, logis, dan berdasar. Selain itu, pemahaman konsep juga memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan berbagai perspektif secara kritis dan menyusun argumen yang lebih substansial. Dengan pemahaman konsep yang kuat, pola pikir kritis peserta didik dapat berkembang. Di samping itu, diharapkan bahwa peserta didik akan mampu untuk menyampaikan kembali hasil kerjanya baik secara lisan maupun tertulis kepada rekan sejawatnya atau orang lain, sehingga mereka dan rekan sejawatnya dapat memahami materi tersebut dengan lebih baik (Febriyanto, 2018: 33). Sejalan dengan pendapat Atmaja (2021, 2052), Pemahaman konsep yang telah terbentuk pada peserta didik dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan konsep-konsep tertentu. Ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran tidak sekadar tentang menghafal, tetapi lebih pada pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, hubungan antara pemahaman konsep dan kemampuan menyampaikan pendapat sangatlah penting. Dengan meningkatkan pemahaman konsep, seseorang juga akan meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat secara efektif dan meyakinkan.

Selain pemahaman konsep, kepercayaan diri peserta didik juga memiliki signifikansi yang tidak kalah penting. Ketika seseorang percaya diri, mereka lebih merasa yakin terhadap kemampuan mereka untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Mereka meyakini bahwa pendapat mereka memiliki nilai dan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam diskusi atau debat. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi membuat peserta didik lebih tidak takut untuk membuat kesalahan atau menerima kritik, sehingga mereka lebih terbuka dalam menyampaikan ide-ide mereka. Kepercayaan diri juga mempengaruhi cara peserta didik

menyampaikan pendapat. Peserta didik yang percaya diri cenderung berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, dan menunjukkan sikap yang meyakinkan. Mereka tidak ragu-ragu dalam menyuarakan pendapat mereka dan lebih mampu menghadapi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nofembri, dkk. (2021, 66 dan 68), Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya memiliki keyakinan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kepercayaan diri mendorong mereka untuk berani menyuarakan pendapat, baik ketika diminta oleh guru maupun secara spontan. Dengan demikian, penting bagi kita untuk meningkatkan kepercayaan diri kita sendiri agar bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan efektif.

Peranan kepercayaan diri pada peserta didik memiliki dampak yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun personal mereka. Meskipun beberapa peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan diri berbeda, banyak yang berada pada tingkat kepercayaan diri sedang. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi mental, pola pikir, dan kondisi fisik. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan lingkungan dan keluarga, termasuk bagaimana cara orang tua mendidik anak, kondisi rumah tangga, situasi ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Safika (2020, 59-60), bahwa Ada dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Faktor pertama, internal, melibatkan konsep diri yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, penilaian diri yang merupakan kemampuan individu untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pribadi, kondisi fisik yang mencakup perubahan fisik individu serta pandangan orang lain terhadap kondisi fisik tersebut yang memengaruhi kepercayaan diri individu, dan pengalaman hidup yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami. Faktor kedua, eksternal, mencakup pendidikan yang dapat memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan dan kemandiriannya serta lingkungan sosial, di mana tingkat kepuasan individu dalam interaksi dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat umumnya juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri individu.

Kemampuan mengungkapkan pendapat merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga pertumbuhan pribadi dan interaksi sosial peserta didik. Dalam situasi ini, ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu pemahaman konsep dan rasa percaya diri. Pemahaman konsep dan kepercayaan diri

memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Pemahaman konsep yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, karena peserta didik merasa lebih siap dan yakin dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep baru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2016, 79), peserta didik yang merasa tidak memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman konsep akan merasa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik, penting bagi pendidik untuk memperhatikan kedua faktor ini secara bersamaan. Mengajarkan konsep dengan cara yang mendalam, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi lebih pintar secara akademis, tetapi juga lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan pendapat mereka di berbagai situasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman konsep dan semakin percaya diri peserta didik, maka kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pemahaman konsep dan kepercayaan diri peserta didik rendah, maka kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat tentang materi tersebut juga rendah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman konsep dan kepercayaan diri yang kuat agar kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik mengenai materi ekologi dan keanekaragaman hayati juga dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sangat kuat antara pemahaman konsep (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan mengemukakan pendapat (Y) peserta didik pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai Sig. F Change sebesar 0,000, dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,866. Nilai R Square sebesar 75%, yang berarti hubungan pemahaman konsep dan kepercayaan diri peserta didik dengan kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 75%, sedangkan 25% merupakan faktor yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1-15.
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Metakognisi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2048-2056.
- Azura, R. M., & Selaras, G. H. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Cara Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(4), 697-709.
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 3(1), 1-7.
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69-84.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanifa, N. I., Akbar, B., Abdullah, S., & Susilo, S. (2019). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X IPA Pada Materi Perubahan Lingkungan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 121-128.
- Inayah, S., & Nurhasanah, G. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa Terhadap Kepercayaan Dirinya. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 17-31.
- Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 64-70.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30.
- Safika, R., & Trihastuti, M. C. W. (2020). Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa Kelas VII SMP Katolik Ricci II Bintaro. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 57-72.
- Solihat, M., Purwaningwulan, M. M., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal Skill*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Wirdayani, A., Kune, S., & Shaleh, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar IPA Group V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 133-142.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.